

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN HYGIENE
GENETALIA DAN KEPUTIHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN 01
PRINGGASELA**



TAYBATUL ZAHRA
NIM:113420119

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

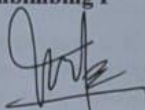
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Taybatul zahra NIM 113420119 Dengan Judul:
"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene Genitalia* Dan Keputihan
Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN 1 Pringgasela"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

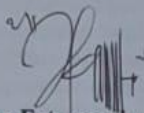
Tanggal



Nurlathifah N.Yusuf, S.ST., M.Keb
NIDN.0819059103

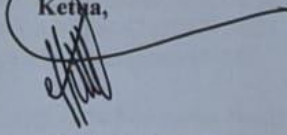
Pembimbing II

Tanggal



Baiq Dika Fatmasari, S.ST., M.Keb
NIDN.0801029301

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN.0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN *HYGIENE GENETALIA* DAN KEPUTIHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN 1 PRINGGASELA

Taybatul zahra¹, Nurlathifah N. yusuf², Baiq Dika Fatmasari³
toyba025@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepsutihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang sanggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar, di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama.. Beberapa remaja belum benar-benar mengetahui cara melakukan personal *hygiene genitalia* seperti menjaga kebersihan area kemaluan saat buang air kecil serta penggunaan pakaian yang ketat. Jika remaja tidak menjaga kebersihan alat *genitalia* maka akan mengakibatkan keputihan dan keputihan dapat menyebabkan kemandulan dan juga keputihan adalah salah satu dari gejala awal kanker Rahim.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *hygiene genitalia* dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Pringgasela?

Metode : penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen*, yaitu dengan rancangan *one group pretest-posttest* dengan sampel penelitian sebanyak 92 orang. Pengambilan sample dengan Teknik purposive sampling instrument dalam penelitian ini adalah *powerpoint* dan kusioner. Analisis dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*

Hasil : hasil pretest 81,5% kategori kurang, 18,5% kategori cukup, hasil posttest 70,7% kategori baik, itu artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ atau $p < 0,05$

Kesimpulan : Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pretest-posttest tentang *hygiene genitalia* dan keputihan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, *hygiene genitalia* & keputihan

Pustaka : Buku 5 (2012-2018) dan Jurnal 47 (2018-2023)

Halaman : Sampul; (I-XIV), Isi (1-76), Lampiran (1-14)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON GENITAL HYGIENE AND VAGINAL DISCHARGE ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS AT SMPN 1 PRINGGASELA

Taybatul zahra¹, Nurlathifah N. yusuf², Baiq Dika Fatmasari³
toyba025@gmail.com

ABSTRACT

Background: Vaginal discharge is an excessive discharge from the vagina that is sometimes accompanied by itching, pain, burning, on the pubic lips, often accompanied by a foul odor and causes pain during urination or intercourse. Some adolescents do not really know how to perform genital personal hygiene such as keeping the genital area clean when urinating and wearing tight clothing. If adolescents do not maintain genital hygiene, it will result in vaginal discharge and vaginal discharge can cause infertility and also vaginal discharge is one of the early symptoms of uterine cancer.

Objective: To determine the effect of health education on genital hygiene and vaginal discharge on the level of knowledge of adolescent girls at SMPN 1 Pringgasela?

Methods: This research uses Pre-Experiment, namely with a one group pretest-posttest design with a research sample of 92 people. Sampling with Purposive sampling technique, the instrument in this research is powerpoint and questionnaire. Analysis using the Wilcoxon Test

Results: the pretest results were 81.5% in the poor category, 18.5% in the moderate category, the posttest results were 70,7% in the good category, which means that it shows that there is an influence before and after being given Health Education with a p-value = 0.000 or $p < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of health education on the pretest-posttest knowledge level about genital hygiene and vaginal discharge.

Keywords : Health education, knowledge, genital hygiene, vaginal discharge

Literature : Book 5 (2012-2018) dan Journal 47 (2018-2023)

Pages : Cover (I-XIV), Contents (1-76), Appendix (1-14)

¹Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer of S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang sanggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar, di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu buang air kecil atau bersenggama (Aulia, 2018). Menurut data WHO (2021), prevalensi keputihan pada Wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan Sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari sekali. Berdasarkan data statistik (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Maysaroh, 2021). Setiap tahun sekitar 100 juta Wanita di seluruh dunia terkena infeksi kelamin, yang dapat mengakibatkan *vaginitis*, *servitis*, *ureteritis*, dan *trokomoniasis*. *hygiene genitalia* merupakan perilaku yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena organ reproduksi sangatlah rentan terhadap infeksi bakteri, Khususnya di Indonesia, negara tropis yang menyebabkan keringat berlebihan, terutama pada cuaca panas, kondisi ini akan menjadikan tubuh lebih lembab, terutama pada bagian vagina yang tertutup dan terlipat sehingga mikroorganisme mudah berkembang baik dan menyebabkan gangguan pada organ *genitalia* (emel onal Assoc et al. 2019).

Remaja adalah masa yang terjadi pada usia 10-19 tahun yang ditandai adanya perubahan fisik, emosi serta psikis, pada masa ini juga suatu periode pematangan organ reproduksi manusia sering disebut pubertas (Gultom & Sari, 2022). Pada masa remaja sering diawali dengan

terjadinya kematangan organ reproduksi yang memberikan banyak perubahan pada diri remaja salah satunya yaitu perubahan fisik perkembangan jiwa remaja seperti, pertumbuhan tubuh yang diikuti dengan fungsinya alat alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder lainnya, Yang bisa mengakibatkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri (Alfiany & Sulistyorini, 2023)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 di SMPN 1 Pringgasela, di dapatkan bahwa pihak sekolah juga mengatakan belum pernah mendapatkan ataupun memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan kepada siswi SMPN 1 Pringgasela sehingga masih banyak siswi-siswi yang belum mengetahui tentang pendidikan kesehatan *hygiene genitalia* dan keputihan. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 12 siswi, 9 diantaranya belum pernah mendengar serta membaca tentang *hygiene genitalia* dan keputihan pada remaja, dan 3 orang pernah mengalami keputihan yang gatal namun mereka malu untuk berkonsultasi ataupun menanyakan ke orang tua, teman, ataupun ke tenaga kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain penelitian one group pretest dan posttest desain. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja kelas VII di SMPN 1 Pringgasela. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu rumus slovin, dengan besar sampel 92 orang dan dibuktikan dengan hasil Uji Wilcoxon.

HASIL

SMPN 1 Pringgasela adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Timur. SMPN 1 Pringgasela berlokasi di Jalan Pendidikan Pringgasela, pringgasela, kec. Pringgasela, kab.lombok Tmur, Nusa tenggara Barat, dengan kode pos 83661, SMPN 1 Pringgasela memiliki ruangan sebanyak 21 ruangan, memiliki guru sebanyak 55 orang, TU

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi tingkat pengetahuan remaja tentang *hygiene genetalia* dan keputihan pada table 4.1

Tabel 4.1. distrbusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan (pre tes)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	17	18,5
Kurang	75	81,5
Total	92	100,0

(Sumber Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan sebagian besar berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 75 responden (81,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (18,5%).

(Tata Usaha) 7 orang dan setiap paginya siswa siswi SMPN 1 Pringgasela mengadakan Imtaq. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Pringgasela yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Desa orong geres
- Sebelah Utara : Desa dasan baru manggis
- Sebelah Timur : Desa pringgasela
- Sebelah Selatan : Desa KUD

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan (Postest)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	70,7
Cukup	27	29,3
Kurang	0	0
Total	92	100,0

(Sumber Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Hygiene genetalia* dan keputihan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 65 responden (70,7%) sedangkan berpengetahuan kurang menjadi 0.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan *Hygiene Genetalia* dan Keputihan (Pretest- Postest)

Jenis data	Statistic	Df	Sig.	Distribusi
Pretest	0,107	92	0.011	Normal
Posttest	0,198	92	0.000	Normal

(Sumber Data Primer, 2024)

Sebelum melakukan analisis data menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam menggunakan Uji *Paired Sample T_test*. Berdasarkan hasil normalitas pada table diatas, didapatkan hasil signifikan output spps yaitu (0,000). Sehingga apabila diambil keputusan dengan hasil sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada kelompok Keputihan $0,000 < 0,05$. Sehingga uji alternatif yang akan digunakan dalam analisis data yaitu Uji *Wilcoxon*.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan di SMPN 1 Pringgasela

Tabel 4.4 Hasil Wilcoxon PreTest – PostTest *Hygiene Genetalia* dan Keputihan

Jenis data	N	Median (min-max)	Mean	p-value
Pretest	92	50.00 (23-73)	46.00	0.000
Posttest	92	80.00 (60-90)		

(Sumber Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dilihat bahwa p-value = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan yang signifikan karena adanya pengaruh pendidikan kesehatan *hygiene genetalia* dan keputihan terhadap tingkatan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Pringgasela.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang *hygiene genetalia* dan keputihan dari 92 remaja putri kelas 7 yang ada di

SMPN 1 Pringgasela sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 75 responden (81,5%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (18,5%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati yang dilakukan di SMPN 1 Tawangmangu pada tahun 2019 dengan hasil penelitian mayoritas respondenya berpengetahuan cukup baik dengan jumlah 64 responden (61,0%) dan berpengetahuan kurang dengan jumlah 16 responden (15,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* yaitu setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi perbedaan sangat jauh berbeda. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap responden. Orang lain disekitarnya pun ikut mempengaruhi sikap seseorang (Moh. Ali, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Hygiene Genetalia* dan Keputihan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sesudah diberikan pendidikan Kesehatan tentang *hygiene genetalia* dan keputihan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 65 responden (70,7%) sedangkan berpengetahuan kurang menjadi 0.

Penelitian sejalan dengan dilakukan oleh Yesi Andriani (2020) dengan judul pemberian Pendidikan Kesehatan melalui telenursing terhadap peningkatan

pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis pada remaja, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis pada remaja, hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan dan pencegahan keputihan, dimana nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan yaitu 12,77 dan 27,18 sedangkan rerata pencegahan keputihan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu 18,55 dan 33,82. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmojo, 2018). (ALINI, 2021)

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Hygiene Genetalia* Dan Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Hasil penelitian setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terjadi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang tertera pada tabel 4.4 dengan nilai nilai *p-Value* 0,000 (<0,05). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata pada pengetahuan remaja putri tentang *hygiene genetalia* dan keputihan yaitu setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi perbedaan sangat jauh berbeda. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap responden. Orang lain disekitarnya pun ikut mempengaruhi sikap seseorang (Moh. Ali, 2018) Menurut hasil penelitian Sukanto et al., (2018) dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dimana nilai *p-value* pengetahuan 0.000. dengan 40,4% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 71,6% tidak mengalami keputihan patologis. Pengetahuan yang dimaksud meliputi hal-hal yang berhubungan dengan keputihan. Apa sebenarnya keputihan sehingga para perempuan dapat mengerti dan mencegah agar tidak timbul keputihan. Hal ini juga sangatlah bersampak terhadap dampak yang diakibatkan oleh adanya keputihan.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan *hygiene genetalia* dan keputihan yang paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 responden (81,5%) sedangkan berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (18,5%).

2. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan hygiene genetalia yang paling banyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 65 responden (70,7%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang menjadi 0
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan *hygiene genetalia* dan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Pringgasela yaitu dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$)

SARAN

1. Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama proses perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar Lombok Timur.
2. Manfaat penelitian ini bagi remaja putri adalah untuk menambah pengetahuan tentang tentang *hygiene genetalia* dan keputihan.
3. Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian sejenisnya yang lebih luas dan upaya untuk lebih lanjut dengan menambah wawasan pada peneliti untuk lebih meningkatkan pengetahuan khususnya pada *hygiene genetalia* dan keputihan

DAFTAR PUSTAKA

- Alini T. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 18-25.
- Aulia, 2018 *Hbungan Prilaku Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan Di Madrasah Aliah (Ma)*. *Uin-Alauddin.Ac*.
- Ifiany, S. A., & Sulistyorini, C. (2023). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Personal Hygiene Ketika Mengalami Flour Ablous Pada Siswi Mts Al-Hidayah Samboja*. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(04), 1008–1019.
- Koto, V. F. (2018). *Koto, V. F. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Pada Wanita Usia Subur Di Upt Puskesmas Lalang Medan Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia)*. 1–76.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukanto et al l., (2018), *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Keputihan*. 2020 *Jurnal Kesmas Asclepius* 2(2) 81-87 85.
- Yesi Andriani. 2020. *Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja*. *Jurnal Kesmas Asclepius Volume 2, Nomer 2, Desember 2020e-ISSN:2684-8287p-ISSN:2656-8926DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1630>*